

## Pengaruh Penggunaan Gadget Pengaruh Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Karakter Pelajar Pancasila di SMKN 5 Kota Madiun

Suryo Alvin Azzahro\*<sup>1</sup>, Retno Widyaningrum<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Intitut Agama Islam Negeri Ponorogo, Indonesia

Email: suryoalvin16@gmail.com<sup>1</sup>, retno.widya@iainponorogo.ac.id<sup>2</sup>

*Corresponding Author\**: Suryo Alvin Azzahro

**Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)**  
Vol. 2 No. 2  
2024

**Abstrak:** Pendidikan saat ini menghadapi empat tantangan besar di era perkembangan zaman, persoalan tersebut terkait moral dan nilai-nilai luhur, kebutuhan akan kesiapan sebagai masyarakat, mendukung nilai-nilai keadilan sosial dan terciptanya kompetensi Pendidikan yang baik, oleh karena itu, untuk menghadapi tantangan tersebut pemerintah Indonesia meluncurkan program baru dengan tujuan mewujudkan profil pelajar Pancasila yaitu program guru penggerak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bagaimana peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar pancasila dan memberikan langkah strategis dan inovatif dalam dunia pendidikan Indonesia. metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan dua model teknik, yaitu teknik angket serta teknik wawancara. dengan jumlah sampling sebanyak 60 peserta didik dari kelas X. penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS dalam menganalisis semua datanya.. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Guru Penggerak di SMKN 5 Kota Madiun dikategorikan baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Dengan hasil perubahan yang berkontribusi dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 5 Kota Madiun. Dalam hal ini, Guru Penggerak mampu menjalankan perannya dengan efektif dalam setiap perilaku dan tindakan di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Karakter, Pelajar Pancasila

**Abstract:** Education is currently facing four big challenges in the era of modern development, these issues are related to morals and noble values, the need for readiness as a society, supporting the values of social justice and the creation of good educational competencies, therefore, to face these challenges the government Indonesia launched a new program with the aim of realizing the Pancasila student profile, namely the driving teacher program. This research aims to understand the role of driving teachers in

*realizing the Pancasila student profile. The aim of this research is to determine the role of driving teachers in realizing the Pancasila student profile and providing strategic and innovative steps in the world of Indonesian education. This research method uses quantitative descriptive methods with data collection techniques using two technical models, namely questionnaire techniques and interview techniques. with a sampling number of 60 students from class With the results of the changes contributing to realizing the Pancasila Student Profile at SMKN 5 Madiun City. In this case, the Activator Teacher is able to carry out his role effectively in every behavior and action in the school environment.*

*Keywords: Driving Teacher, Character, Pancasila Students*

## **Pendahuluan**

Pendidikan memegang peranan penting dalam mendukung pembangunan nasional Indonesia seperti yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 di alenia ke-4. Disana diungkapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas, mengingat adanya empat tantangan besar yang terus dihadapi dalam dunia pendidikan Indonesia. Tantangan tersebut mencakup isu-isu seperti nilai-nilai moral dan keluhuran, Dalam mendukung perwujudan keadilan sosial perlunya kematangan untuk menjadi warga negara. karena Masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai luhur dan moral bangsa selalu terkait erat dengan karakter individu. Dalam hal ini Karakter diartikan sebagai kumpulan nilai-nilai yang dimiliki seseorang, yang berkembang dari pengalaman, pendidikan, dan lingkungannya, serta dipadukan dengan nilai-nilai internal yang dimilikinya, yang kemudian tercermin dalam sikap, perilaku, dan pemikiran individu tersebut. Oleh karena itu, penanganan permasalahan karakter menjadi sangat penting untuk mencegah eskalasi masalah yang semakin serius. Namun, permasalahan-permasalahan yang muncul belakangan ini dalam dunia pendidikan selalu terkait dengan kepribadian para siswa. Secara esensial, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual (kognitif), namun lebih penting lagi adalah membentuk karakter yang positif dalam setiap individu sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Soemarno Soedarsono (Lestari, 2020), Persoalan nilai luhur dan moral bangsa selalu berkaitan erat dengan karakter individu seseorang. Karena hal itu menyangkut penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang melibatkan atribut-atribut yang dapat atau tidak dapat diterima oleh kelompok masyarakat. Secara hakikat, pendidikan adalah sebuah upaya dalam mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, baik untuk individu maupun kelompok yang sesuai dengan Pancasila. Jika dilihat faktanya dari segi nilai, norma, moral, dan akhlak, peserta didik sekarang ini semakin mengkhawatirkan dengan gejala penurunan moral yang terus meningkat (Nurmalisa & Adha, 2016). Data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu satu decade, mulai dari dari 2012 hingga 2022, terdapat setidaknya 38.397 kasus pelaporan kekerasan anak, dengan 2.537 laporan kasus bullying dalam pendidikan dan media sosial yang terus meningkat menurut KPAI 2021 (Ansori, 2021). Fenomena ini menunjukkan bahwa bangsa ini menghadapi masalah utama dalam hal karakter.

Dasar membentuk karakter peserta didik adalah pancasila karena Pancasila menjadi representasi warga negara dalam bernegara di Indonesia. Pancasila berasal dari 5 nilai-nilai luhur yang didalamnya berisi berbagai tradisi, budaya, agama yang

berkembang di kehidupan bangsa Indonesia.(Adha & Susanto, 2020) Pancasila berfungsi sebagai landasan ideologi bangsa Indonesia yang mengakomodasi seluruh aktivitas kehidupan berbangsa, bermasyarakat, dan bernegara (Adha, dkk. 2019). Pada observasi di SMKN 5 Kota Madiun, masih banyak ditemukannya berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Contohnya seperti tidak memakai seragam sesuai aturan, tidak mengerjakan PR, berkelahi, perundungan oleh sesama peserta didik, dan merokok. Adanya kasus-kasus pelanggaran ini menunjukkan pendidikan di Indonesia masih rendah dalam pembentukan karakter peserta didiknya. Untuk mengembangkan kepribadian siswa, diperlukan penanganan khusus dalam proses belajar mengajar.

Profil Pelajar Pancasila mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yaitu visi dan misi serta cita-cita untuk peserta didik dan semua komponen di lingkungan Lembaga pendidikan. Karena tidak semua sekolah dapat langsung menerapkan dan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, sekolah perlu memiliki fasilitator untuk membantu dalam proses tersebut. Salah satu cara untuk mewujudkan sekolah dengan profil pelajar Pancasila adalah melalui program-program pemerintah seperti sekolah penggerak. Oleh karena itu, tidak semua Lembaga sekolah dapat segera menerapkan profil pelajar Pancasila tanpa persiapan dan peningkatan mutu yang matang. Dengan adanya program Pelajar Pancasila dari Kemdikbudristek, diharapkan pendidikan tidak hanya berfokus pada proses belajar mengajar, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. Karakter yang diinginkan saat ini adalah yang sesuai dengan Pancasila. karena dari nilai-nilai tersebut mencerminkan perilaku bangsa dan menjadi panduan untuk perkembangan diri serta penguatan kompetensi seluruh pelajar di Indonesia.

## **Metode**

Penulisan dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. yaitu dengan cara mencari informasi terkait apa saja yang dijabarkan dengan pasti untuk menyusun model pendekatannya dan menyajikan data untuk menambah keabsahan dalam penelitian ini. Dari penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana peran guru penggerak dalam menerapkan dan mewujudkan sekolah yang berprofil pelajar Pancasila. Variabel penelitian ini dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel bebas (X) untuk peran guru penggerak dan variabel terikat (Y) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila disekolah. Untuk populasi dalam penelitian ini merupakan siswa dari kelas X SMKN 5 Kota Madiun. dengan pengambilan data peneliti menggunakan dua teknik pokok kuantitatif, yaitu angket dan satu teknik penunjang yaitu wawancara.

## **Hasil dan pembahasan**

Guru adalah pemegang peranan utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada proses pembelajaran di sekolah. Karwati & Priansa (2014:65). Menurut Djamarah (Agustin, dkk. 2021) guru merupakan seseorang yang bertugas dalam menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi agar menjadi siswa yang beretika dalam bermasyarakat dan bernegara. Peran guru dapat diartikan sebagai seseorang yang dapat membantu dan mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan potensi ketrampilan dan pengetahuannya serta memberikan Pendidikan atas nilai-nilai moral bermasyarakat yang dibutuhkan siswa dalam mengarungi kehidupannya. Menurut jurnal “ The Meaning of Teaching: A National Study of Teaching as a Profession” Ingersoll (2014), seorang guru memiliki peran penting yang mencakup identitas profesionalnya sebagai seorang pendidik yaitu mencakup

memahami diri mereka sendiri dan dapat berinteraksi dalam dunia luar dari pengalaman pribadi mereka. Pemahaman ini sangat penting dalam dunia Pendidikan. karena mempengaruhi motivasi, kinerja yang berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Dilihat dari hal tersebut seorang guru memikul sebuah kewajiban yang berat dan tanggung jawab besar sebelum memberikan ilmu dan mendidik siswanya, guru harus mempersiapkan kematangan dirinya agar dapat menghasilkan peserta didik yang berpotensi dan beretika di masa yang akan datang.

Guru penggerak memiliki peranan penting yang setara dalam dunia pendidikan. Guru penggerak dapat diartikan sebagai individu yang membuat pembelajaran lebih berkualitas yang berfokus pada peserta didik dan memberdayakan guru lain untuk menerapkan model pembelajaran yang serupa (Prabowo, 2021). Menurut Kemdikbud, Guru Penggerak adalah seorang pemimpin pembelajaran yang membawa perubahan secara keseluruhan dalam mengembangkan potensi peserta didik yang aktif dan proaktif pada proses pembelajaran. Serta menjadi tokoh yang menggerakkan komunitas belajar serta rekan-rekan guru di sekolah atau wilayah tugasnya. Hal ini berkaitan dengan upaya menggerakkan komunitas belajar untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru penggerak harus memiliki peran penting dalam menstimulasi potensi kepemimpinan peserta didik dalam pembelajaran yang bersifat demokratis guna mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Kusumah & Alawiyah, 2021). Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru penggerak adalah guru yang membuat perubahan agar terwujudnya profil pelajar Pancasila bagi peserta didiknya. Peran ini sangat dibutuhkan dalam dunia Pendidikan saat ini untuk membangun generasi muda yang tidak hanya mampu unggul dalam Pendidikannya saja namun juga unggul dalam pembentukan karakter peserta didik yang beretika sesuai nilai-nilai luhur Pancasila. Peraturan kemendikbud tahun 2020 dan Lampiran Keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No. 3028/B/GT/2020 yang menjelaskan tentang pedoman pendidikan guru penggerak, penulis merangkum dua indikator utama, yaitu (1) Menjadi Pemimpin Pembelajaran dan (2) Indikator Menjadi Menjadi Panutan.

*Pertama*, Indikator pemimpin pembelajaran. Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *wellbeing* ekosistem pendidikan sekolah. Menurut Kotter dan Rathgeber (Satriawan, dkk. 2021), Guru sebagai pemimpin perubahan pembelajaran yang menitikberatkan pada komponen Pendidikan yaitu kurikulum, asmen, proses pembelajaran, serta pengembangan guru dalam komunitas Lembaga sekolah. Berdasarkan data, indikator pemimpin pembelajaran dari 60 responden peserta didik di SMKN 5 Kota Madiun, menghasilkan sebanyak 45 orang responden memberikan kategori sesuai dengan presentase (82%). Dari hasil tersebut terbukti sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden yaitu dalam penerapannya, guru penggerak memang mempunyai peranan penting dalam mewujudkan kepemimpinan pembelajaran di SMKN 5 Kota Madiun, seperti memberikan ruang terbuka untuk berdiskusi antar peserta didik, guru, dan pemangku kepentingan di dalam maupun diluar Lembaga sekolah guna memberikan kolaborasi yang positif dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran serta mengajak semua elemen untuk mengikuti program-program yang di adakan oleh pemerintah.

*Kedua*, Indikator Panutan. Sebagai guru penggerak harus mampu mendeteksi dan melihat dari segala aspek yang dapat ditingkatkan dari rekan guru yang lain agar mampu merefleksikan semua pengalamannya sendiri serta pengalaman dari

guru lain agar dapat dijadikan pedoman untuk peningkatan pembelajaran disekolah. Berdasarkan hal tersebut, guru penggerak dapat dijadikan panutan oleh guru lain di lingkungan Pendidikan tersebut. Berdasarkan data, indikator menjadi Panutan dari 60 responden peserta didik di SMKN 5 Kota Madiun, menghasilkan sebanyak 45 orang responden memberikan kategori sesuai dengan presentase (87%). Dari hasil tersebut terbukti sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden yaitu dalam penerapannya, guru penggerak menjadi panutan yang baik bagi sesama gurur mauoun bagi para peserta didik dalam melaksanakan tugasnya di SMKN 5 Kota Madiun, dari hal tersebut, dapat dikategorikan peran guru penggerak sudah terbukti dalam mengimplementasikan dirinya sebagai panutan. Seperti kepemimpinan yang baik dalam pembelajaran, memotivasi siswa agar giat belajar, dan juga memberikan contoh yang sopan santun dan beretika didalam kesehariannya.

*Ketiga* Indikator Berkebinekaan. Kebhinekaan adalah suatu perasaan kesediaannya untuk menerima kelompok lain secara sama sebagai bentuk kesatuan yang dilandasi dengan menjaga keharmonisan dan toleransi sesame warga negara (Adha, dkk. 2021). Dalam hal ini, peserta didik dapat melestarikan budaya local guna menjaga identitasnya serta memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga dapat mengembangkan rasa toleransi dan menghormati tanpa mengganggu dan bertentangan dengan budaya lain. Berdasarkan data, indicator kebinekaan dari 60 responden peserta didik di SMKN 5 Kota Madiun, dari kategori tersebut memberikan kategori sesuai dengan hasil presentase (89%). dari hasil tersebut terbukti dengan kesesuaian yang diberikan responden yaitu peserta didik di SMKN 5 Kota Madiun telah sesuai dalam mewujudkan indicator kebinekaan. Hal ini terlihat dari peserta didik yang berinteraksi dengan sesame teman maupun guru tanpa melihat suku,ras,budaya dan agamanya.

*Keempat* Indikator Mandiri. Mandiri adalah suatu sikap individu yang tidak bergantung kepada orang lain serta berusaha dalam menyelesaikan masalah atau tugasnya dengan kemampuan yang mereka punya (Awaliyah, 2021). Berdasarkan data indicator kemandirian ini tercatat sebanyak 39 dari 60 responden memberikan kategori setuju dengan presentase (66%). Dari hasil tersebut sesuai dengan pernyataan peserta didik di SMKN 5 Kota Madiun telah sesuai dalam menerapkan indikator mandiri. Yaitu peserta didik mampu bertanggung jawab dan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan kemandirian mereka sendiri.

*Kelima* Indikator bernalar kritis. menurut Ennis dalam bukunya a logical basic for measuring critical thingking skills(1985), yaitu elementary clarification (memberikan penjelasan sederhana), basic support (membangun keterampilan dasar), inference (penarikan kesimpulan), advance clarification (memberikan penjelasan lebih lanjut), dan strategies and tactics (mengatur strategi dan taktik). Jadi peserta didik bisa dikatakan bisa bernalar kritis apabila mereka mempunyai kemampuan dalam memecahkan suatu masalah atau dapat memberikan solusi serta kesimpulan terhadap kegiatan pengetahuan yang memerlukan pemikiran sangat kritis (Adha, 2019). Berdasarkan data indicator kemandirian ini tercatat sebanyak 48 dari 60 responden memberikan kategori setuju dengan presentase (84%). Dari hasil tersebut terbukti dari kesesuaiannya dengan keterangan peserta didik di SMKN 5 Kota Madiun dalam menerapkan indikator bernalar kritis, hal ini dapat dilihat dari fakta dilapangan, peserta didik sudah mampu mengatur,menyesuaikan,mengubah atau memperbaiki pikirannya sehingga dapat mengambil keputusan untuk bertindak lebih tepat.

*Keenam* Indikator Kreatif. Kreativitas adalah keadaan jiwa seorang anak manusia yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang

dapat digunakan mencari solusi dari suatu permasalahan yang sedang terjadi (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005 :17). Williams menjelaskan pengertian kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki manusia sejak lahir namun tidak semua orang ingin mengasah kemampuan tersebut (Fajriah & Asiskawati, 2015). Berdasarkan data indikator kreatif ini tercatat sebanyak 55 orang dari 60 orang responden memberikan kategori setuju dengan presentase (86%). Hasil tersebut sesuai dengan keterangan dari responden di SMKN 5 Kota Madiun telah sesuai dalam menerapkan indikator kreatif.

Dibawah ini disajikan data peran guru penggerak di sekolah dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. Peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel (X) menjadi pemimpin pembelajaran dan menjadi panutan. Sementara itu, untuk variabel (Y) terdapat enam indikator, termasuk keyakinan keyakinan kepada tuhan yang maha esa, kebhinekaan, mandiri, berpikir kritis, serta kreatif. Dibawah ini disajikan distribusi frekuensi peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pemuda pancasila:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pemuda Pancasila

No	Variabel	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Peran Guru Penggerak	31-33	6	11%	Tidak Setuju
		34-36	16	28%	Cukup Setuju
		37-39	34	61%	Setuju
		Jumlah	60	100%	
2	Profil Pelajar Pancasila	52-55	11	20%	Tidak Setuju
		60-59	27	48%	Cukup Setuju
		60-63	18	32%	Setuju
		Jumlah	60	100%	

Pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Persentase yang dihitung menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Analisis menggunakan SPSS mengungkapkan bahwa peran guru penggerak berpengaruh dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 5 Kota Madiun. Dibuktikan dengan hasil hipotesis yang menunjukkan koefisien 7,736 dan  $t_{tabel}$  dengan  $dk = 54$  pada  $\alpha 0,05$  sebesar 2,021. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $7,736 > 2,021$ , jadi hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti peran guru penggerak dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SMKN 5 Kota Madiun terbukti signifikan, dengan pengaruh positif sebesar 52,6%. Pengaruh ini lebih dominan dalam aspek positif.

Analisis persentase menunjukkan bahwa peran guru penggerak di SMKN 5 Kota Madiun signifikan dalam pembentukan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini mengindikasikan bahwa guru penggerak di SMKN 5 Kota Madiun sudah melaksanakan perannya dengan baik, dimulai dari langkah-langkah sederhana dan bertahap untuk mengubah suasana lingkungan sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dan pengujian hipotesis terhadap peran guru penggerak dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di SMKN 5 Kota Madiun, maka peran guru penggerak signifikan dan menjalankan tugasnya dengan baik

dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Mereka juga mengajak ke hal-hal positif, memanusiaikan manusia, menjadi teladan, dan bertindak dengan sopan santun. Hal ini memberikan contoh dan memotivasi rekan guru serta peserta didik untuk mengimplementasikan profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### Daftar Pustaka

- Aditia, D., dkk. (2021). Pancala APP (*Pancasila's Character Profile*): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*. Vol.12, No. 2.
- Adha, M.M., Perdana, D.R., & Supriyono. (2021). Nilai Pluralistik: Eksistensi Jatidiri Bangsa Indonesia Dilandasi Aktualisasu Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Civic Hukum*. Vol.6, No. 1.
- Adha, M.M. & Susanto, E. (2020). Kekuatan Nilai-Nilai Pancasila dalam Membangun Kepribadian Masyarakat Indonesia. *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. Vol. 15, No. 1.
- Adha, M.M. (2019). Warga Negara Muda Era Modern Pada Konteks *Global National*: Perbandingan Dua Negara Jepang dan Inggris. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 1.
- Adha, M.M., dkk. (2019). Urgensi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Pengembangan IPTEK Untuk Merespon Revolusi Industri 4.0. *Dalam: SEMNAS Pendidikan FKIP 2019 Universitas Lampung*.
- Adha, M.,M. (2015). Pendidikan Kewarganegaraan Mengoptimisasikam Pemahaman Perbedaan Budaya Warga Masyarakat Indonesia Dalam Kajian Manifestasi Pluralisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*. Vol, 14, No.2.
- Agnes. (2020). *Untuk Apa Aku Mengenal Pendidikan*. Jawab Barat: Guepedia.
- Agustin, N., dkk. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Ansori, Y.Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Education*. Vol. 7, No. 3.
- Awaliyah, A. (2021). *Bimbingan Konseling Kelas 7 untuk SMP/MTs Semester Genap*. Jawa Tengah: PT. Nasyah Expanding Management.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek, Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Difany, S., dkk. (2021). *Aku Bangga Menjadi Guru; Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)*. Yogyakarta: UAD Press.
- Fajriah, N., & Asiskawati, E. (2015). Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Di SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 3, No.2.
- Hasan, M., dkk. (2022). *Pengantar Pendidikan Indonesia: Arah Baru Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila*. Jawa Tengah: CV Tahta Media Grup.
- Heru, J., & Tanasyah, Y. (2021) Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Anak Berdasarkan Teori Thomas Lickona. *In Seminar Nasional Teknologi dan Multidisiplin Ilmu ( SEMNASTEKMU )*. Vol. 1, No. 1.
- Kemdikbud.(2020).<https://www.kemdikbud.go.id/main/tentang-kemdikbud/visi-dan-misi>. Diakses 28 Mei 2024.
- Kemdikbud. (2021). <https://sekolah.penggerak.kemdibud.go.id./gurupenggerak>. Diakses pada 01 Juni 2024.
- Kusumah, W. & Alawiyah, T. (2021). *Guru Penggerak Mendorong Gerak Menuju Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

- Lestari, F., dkk. (2020). *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Muhammadin. (2013). *Kebutuhan Manusia Terhadap Agama*. JIA. Vol. 14, No. 1.
- Nurmalisa, Y., & Adha, M.M. (2016). Peran Lembaga Sosial Terhadap Pembinaan Moral Remaja Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 1, No. 1.
- Perdana, D.,R. & Adha, M.,M. (2020). Impelemntasi *Blended Learning* Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 8, No 2.
- Riyanti, B.P.D. (2019). *Kreativitas dan Inovasi di Tempat Kerja*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Rumtini, Kaimin & Setiawan, A. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Vol. 1, No.2.
- Rusnaini, dkk. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*. Vol. 27, No. 2.
- Satriawan, W., dkk. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Jurnal Kependidikan Islam*. Vol. 11, No. 1.
- Sukaesih, S., dkk. (2021). *Ibu Penggerak Sidina Merdeka Belajar Mengasuh dengan Hati dan Logika*. Bekasi: Mikro Media Teknologi.
- Suprayitno, A., & Wahyudi W. (2020). *Pendidikan Krakter Di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.